

## BAB II

### METODE PENELITIAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai sifat ingin tahu, dari sifat inilah kemudian manusia ingin memenuhi hasrat tersebut dengan pengamatan atau penelitian. Penelitian merupakan manifestasi dari kekaguman manusia terhadap gejala alam dan sekitarnya baik mikrokosmos maupun makrokosmos. Dalam memperoleh suatu kebenaran akan penomena alam secara alamiah, maka pada ilmu pengetahuan disebut dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah seperangkat kerja atau tata kerja untuk memahami bidang yang dikaji atau lebih dikenal sebagai seperangkat tata kerja tersusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat suatu proses kerja awal hingga akhir.

#### A. Penelitian Kualitatif dan Alasannya

Sebagaimana diungkap di atas, bahwa penelitian adalah termasuk kebutuhan yang amat dirasakan perlu untuk memenuhi kebutuhan manusia yang peka dengan rasa ingin tahu. Dalam dunia penelitian, kita banyak mengetahui dan mengenal berbagai bentuk dan jenis penelitian. Namun dalam penelitian untuk mengungkap tentang peroses kegiatan pelatihan da'i pembangunan di Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) Takeran Magetan ini, peneliti menganggap lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif.

##### 1. Penelitian Kualitatif

Menurut Lexy J. Moleong (1994: 3), bahwa penelitian kualitatif adalah

metodologi atau suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang yang sedang diteliti yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Menurut buku Metodologi Penelitian Dakwah (Nursyam, 1991: 11), penelitian kualitatif diartikan dengan penelitian yang holistik dan sistematis yang tertumpu pada pengukuran dimana pencarian data dari peneliti, atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian alamiah yang dibangun atas dasar empirik. Dengan demikian layaklah metode ini digunakan untuk melihat proses aktifitas pelatihan dâ'i pembangunan di Yayasan Dharmais Takeran Magetan.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa ciri yang ditulis oleh M. Yahya Mansur (1993: 15) sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami, sebagai sumber langsung dari peneliti, sebagai instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif adalah diskriptif.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses.
- d. Cenderung menganalisa data secara induktif.
- e. Makna adalah merupakan esensi penting bagi pendekatan kualitatif.

K. H. Sonhaji mengemukakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif itu sama bahkan lebih lengkap yakni sebagai berikut:

- a. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka.
- b. Data penelitian diambil dari latar alami.
- c. Data yang dikumpulkan meliputi diskriptif dan reflektif.
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- e. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representatif.
- f. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
- g. Kesimpulan penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan. (M. Yahya Mansur, 1993: 16)

## 2. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif

Tujuan penelitian kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat atau mengetahui praktek-praktek kegiatan yang dilakukan Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) dalam proses pelatihan dâ'i pembangunan di Takeran Magetan, jadi peneliti hanya bicara mengenai proses dan bukan pengukuran.

Metode ini diangkat karena ada beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Sebab dilakukan pada latar alamiah pada suatu konteks atau keutuhan, termasuk praktek-praktek kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Dharmais dalam proses pelatihan dâ'i pembangunan. Sehingga tindakan pengamatan sangat mempengaruhi apa yang dilihat, karena peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan latar penelitian.
- b. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian. Jadi di sini instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang lain. Dipakainya

manusia sebagai instrumennya karena ia mempunyai ciri-ciri atau karakter akan adanya kemungkinan untuk mengembangkan pengetahuannya. Sehingga peneliti sendiri yang aktif mencari data yang dibutuhkan.

- c. Dalam pengumpulan data tidak menggunakan angka-angka, namun menggunakan data-data untuk mendiskripsikan fenomena.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan.

#### Kelebihannya:

- a. Sulit untuk memanipulasi atau merubah keadaan yang wajar atau kita bisa memperoleh informasi yang wajar.
- b. Tidak perlu menggunakan alat-alat test atau angket, karena dia sendiri sebagai peneliti.
- c. Laporan yang telah ditulis akan membawa orang kepada situasi yang peneliti berikan.
- d. Dengan kelenturan dan keterbukaannya maka desain dapat berubah-ubah.
- e. Tidak dipandu kepada tujuan-tujuan manfaat dan hasil.

#### Kekurangannya :

- a. Tidak bisa mempengaruhi atau mengubah keadaan yang wajar.
- b. Bila peneliti tidak memahami atau salah dalam memahami interaksi manusia dalam membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung

dalam ucapan atau perbuatan responden, maka akan terjadi kekeliruan yang besar sekali.

- c. Tidak dapat membayangkan sebelumnya apa yang akan berubah.

Selama ini banyak peneliti umumnya sangat terkait oleh metode kualitatif, maka akhirnya timbul sejumlah keberatan terhadap metode kualitatif sebagai metode yang sangat diandalkan. Maka di bawah ini akan peneliti ungkapkan mengenai keraguan atau kelemahan metode kualitatif antara lain:

- a. Penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah atau tidak tergantung pada konsep penelitian ilmiah itu sendiri. Jika penelitian itu didefinisikan sebagai penelitian empiris yang dilakukan secara sistematis dan ketat atau disiplin inkuiri, maka penelitian kualitatif tergolong ilmiah.

Definisi tersebut jauh lebih mengena dan realistis dari pada mempersempitnya menjadi metode deduktif, dan pengujian hipotesisnya ala positivistik.

- b. Metode kualitatif dapat menghasilkan generalisasi atau tidak juga tergantung dari konsep generalisasinya sendiri. Jika pengertian-pengertian menunjukkan pada generalisasi bebas konteks dan waktu, sebagaimana yang dipakai oleh mereka, yang menggunakan paradaim positivistik, maka temuan penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasikan. Yang jelas hasil penelitian kualitatif dapat secara cerdas ditransfer keberlakuannya oleh siapapun pada lainnya yang setipology dengan latar yang sudah diteliti, dalam arti (transferability generalisasi). Dalam hal ini adalah mempunyai jawaban Ya ... (Sanapiyah Faisal, 1990: 25).

- c. Menurut pandangan penelitian kualitatif diharapkan hasil pengamatan pada suatu latar tertentu akan taat asas jika dilakukan pada latar lainnya. Akan tetapi tidak pada penelitian kualitatif, karena penilaian kualitatif berasal dari berbagai latar belakang keahlian yang berbeda-beda.

Dengan demikian teori yang hendak ditemukan atau diuji itu berbeda. Maka wajarlah apabila kesimpulan atau teori yang diujinya itu berbeda.

Penelitian kualitatif lebih terarah perhatiannya pada ketepatan dan kecukupan data. Reabilitas menurut penelitian kualitatif adalah kesesuaian yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang sedang diteliti, jadi bukan ketaat-asasan di antara beberapa hasil pengamatan. Jadi dua peneliti yang meneliti satu latar yang sama, mungkin saja menghasilkan data yang berbeda dan penemuan yang berbeda pula, dan kedua penelitian tersebut andal dan dapat dipercaya (Lexy J. Moleong, 1994: 26).

- d. Meski data kualitatif dan kuantitatif dapat dipergunakan bersama-sama, dan beberapa penelitian menggunakan rancangan prosedur pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif, maka disarankan kepada penelitian pemula tidak menggabungkan bersama dalam satu kategori penelitian. Dan yang lebih dipentingkan lagi adalah paradaim metodologinya sangat berbeda, dan rasanya itu mustahil dapat bergabung bersama-sama. Maka salah satunya kurang memadai terhadap persyaratan standarnya atau bahkan kedua-duanya (Sanapiyah Faisal, 1990: 26).

## B. Desain Redesain

Secara keseluruhan penelitian ini memerlukan waktu enam bulan, mulai bulan Juni 1997 sampai bulan November 1997. Pada bulan Juni merupakan tahap pra lapangan untuk mengamati secara keseluruhan fenomena lapangan sehingga sampai menghasilkan rencana penelitian.

Dalam penyusunan desain penelitian, peneliti tidak banyak mengalami hambatan. Bahkan kemudahan-kemudahan seperti hal-hal berikut:

1. Peneliti pada bulan Juni mengadakan penelitian namun tahap pra lapangan.

Pada tahap ini peneliti masih bingung apa yang akan diungkapkan atau fokusnya. Sampai akhirnya peneliti memperoleh masukan, sehubungan dengan yang peneliti jadikan obyek yakni Yayasan Dharmais, dan di sini dijadikan tempat pelatihan dâ'i pembangunan maka peneliti terfokus pada pelatihan dâ'i pembangunan.

2. Pada bulan Juli peneliti mencoba untuk terjun ke lapangan, hasilnya peneliti mendapatkan sambutan yang baik dari Yayasan Dharmais. Bahkan peneliti diberikan wawasan judul oleh pihak yayasan dalam hal ini oleh bapak Soepardi, sebagai Tutor dalam pelatihan dâ'i pembangunan dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) atas anjuran bapak Ketua harian Yayasan Dharmais Takeran Magetan.
3. Akhirnya peneliti mencoba mengajukan judul yang telah peneliti buat kepada Ketua Jurusan PPAI. akhirnya judul yang peneliti peroleh dari bapak Soepardi dengan judul "Peran Serta Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran Magetan

dalam Pelatihan Dâ'i Pembangunan angkatan III gelombang 6" terlalu panjang menurut Ketua Jurusan dan disederhanakan menjadi "Yayasan Dharmais dan Pelatihan Dâ'i Pembangunan di Takeran Magetan Jawa Timur" dan akhirnya judul inilah yang peneliti ambil dan disetujui.

4. Setelah judul diterima, peneliti kembali ke Yayasan Dharmais untuk mengadakan penelitian, dan pihak yayasan menanyakan tentang surat penelitian dari Fakultas, dan peneliti memang belum membawanya karena pihak Fakultas tidak akan memberikan surat penelitian selama peneliti belum membuat proposal penelitian, tetapi dipihak lain, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian selanjutnya membuat proposal karena data yang perlu peneliti peroleh untuk pembuatan proposal. Akhirnya dengan kemurahan hati dan ketulusan pihak Dharmais membolehkan penelitian tanpa meminta surat penelitian.
5. Setelah proposal jadi dan disetujui, maka peneliti mengadakan penelitian selanjutnya untuk mencari data-data yang belum peneliti peroleh.

Dalam rangka menggali data yang berkenaan dengan masalah tersebut, peneliti tidak akan mendapat hasil yang memadai tanpa adanya bantuan dari pihak lain, terutama key informan. Dalam penelitian ini peneliti langsung berkonfirmasi dengan key informan Dalam hal ini peneliti dibantu sepenuhnya oleh bapak Soepardi selaku Ketua Harian Yayasan Dharma Bhakti Sosial Takeran Magetan dan sebagai Tutor dari MUI (Majelis Ulama Indonesia), sehingga banyak data-data yang terkumpul pada peneliti, tentang apa saja kegiatan pelatihan dâ'i pembangunan di Yayasan Dharmais (Dharma Bhakti Sosial) Takeran Magetan dan sebagainya.



Adapun penelitian ini peneliti memerlukan waktu enam bulan dengan perincian sebagai berikut:

1. Persiapan dan pembuatan desain penelitian, tahap ini peneliti selesaikan dalam waktu empat bulan yakni pada bulan Juni sampai bulan September 1997.
2. Pengumpulan data dan analisisnya peneliti lakukan mulai bulan Oktober 1997 sampai bulan November 1997, sekaligus penulisan laporan sampai jadi.

### C. Kehadiran Peneliti

Sebagai ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah menggunakan manusia sebagai instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti sendiri menjadi instrumen utama. Oleh Sanapiyah Faisal (1990: 54) peneliti disebut, instrumen kreatif yaitu peneliti sendiri yang rajin dan giat menggali beberapa informasi, sekaligus mengumpul data dan membuat laporan.

Dengan dasar di atas, dapatlah peneliti menarik suatu kesimpulan dan pemahaman bahwa, dalam melaksanakan penelitian hendaklah berbaur dengan apa yang kita teliti. Pada penelitian ini, peneliti pertama kali mendapati key informan yaitu peneliti mendatangi dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada orang-orang yang mengetahui dan terlibat langsung dengan kegiatan “Pelatihan Dâ'i Pembangunan di Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais)”.

Melalui pendekatan kualitatif inilah peneliti mendengarkan mereka sendiri, walaupun tidak terbatas hanya pada wawancara sebagai suatu kebenaran namun didukung dekumentasi resmi. Maka saat pertama turun ke lapangan untuk

penggalian data, analisa data, sampai tersusunnya laporan, kesemuanya dimotori oleh peneliti sendiri dengan bimbingan seorang dosen pembimbing.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, maka peneliti menggunakan tiga prosedur, yaitu:

- a. Pengamatan
- b. In Dept Interview (Wawancara Mendalam)
- c. Penggunaan Dokumen

Prosedur pertama adalah pengamatan. Di sini peneliti menggunakan cara pengamatan tidak berperanserta pada pengamatan ini, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan (Lexy J. Moleong, 1994: 126).

Prosedur kedua adalah in dept interview, yang oleh Sanapiyah Faisal (1990: 63) disebut juga wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak terkendali pada pertanyaan yang disediakan, dan bebas.

Prosedur ketiga adalah penggunaan dokumen, Lexy J. Moleong (1990: 161) mengartikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dan dokumentasi dibagi menjadi dua yakni resmi dan tidak resmi, dan penulis menggunakan dokumen resmi karena terkait dengan badan sosial.

Lexy menambahkan pula bahwa dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan sendiri, termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan. Sedang dokumen

eksternal berisi bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, misalnya bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan media massa (Lexy J. Moleong, 1994: 163).

#### E. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang peneliti tempuh adalah mengkaji keabsahan data. Menurut A. Sonhaji yang dikutip oleh M. Yahya Mansur (1993, 22-23) data perlu diperiksa keabsahannya, bobot penelitian, bagian-bagian yang dilihat meliputi:

##### a. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah dikemukakan adalah penelitian kualitatif, peneliti hanya merupakan instrumen, maka keikutsertaan penelitian tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat akan tetapi perlu adanya perpanjangan waktu sehingga hasil dari pada penelitian tersebut benar-benar valid.

##### b. Ketekunan pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan, untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang telah diketahui, dengan ketekunan pengamatan adalah ingin mendapatkan kedalaman.

##### c. Trianggulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar itu, semata-mata hanya untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang lain.

Jadi setelah penelitian mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah, maka data itu peneliti kembalikan kepada key informan untuk diuji kevalidannya.

Untuk itu ada beberapa teknik pemeriksaan, antara lain:

1. Trianggulasi dengan metode

Metode ini hanya meliputi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data atau pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data serta menggunakan metode yang sama.

2. Trianggulasi dengan sumber

Yaitu mempunyai makna membandingkan sekaligus mengecek suatu kepercayaan informasi dalam waktu dan menggunakan alat yang berbeda. Sedang data yang dibandingkan adalah data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara, juga membandingkan data yang diperoleh secara umum maupun individual atau juga bisa membandingkan data dari key informan.

3. Trianggulasi dengan teori

Hal semacam ini hanya membandingkan teori yang sesuai setelah data dikumpulkan berupa, maka temuan tersebut dibandingkan dengan teori.

2. Transferabilitas

Yaitu melihat sejauh mana tingkat kelenturan penemuan untuk diterapkan pada setting yang lain dengan modifikasi, mengingat setiap temuan hanya berlaku

dalam setting bersangkutan, dan penelitian ini sifatnya kontekstual, tetapi dapat pula diterapkan di tempat lain asalkan mempunyai ciri relatif sama dengan dimodifikasi.

### 3. Dependibilitas

Yaitu melihat ketergantungan data dan penemuan setting yang bersangkutan dan proyeksi. Bila terjadi salah pengertian, atau terjadi kekeliruan peneliti, maka dapat dilakukan koreksi oleh key informan.

### 4. Konfirmabilitas

Yaitu memeriksa sejauh mana penemuan data dikonfirmasi dengan key informan. Dari semua data yang terkumpul kita konfirmasi dengan key informan dan kritik untuk menilai kualitas hasil penemuan bersamaan dengan dependibilitas.

## F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan pelaksanaan pengumpulan data dan analisa data yang merupakan bentuk siklus. Adapun tahap-tahap penelitian itu adalah:

### 1. Tahap persiapan

Setelah diputuskan untuk menggunakan metode kualitatif, maka baru menetapkan suasana atau lokasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti mengadakan pengamatan. Dengan mengamati kegiatan-kegiatan Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) Takeran Magetan dalam proses pelatihan dâ'i pembangunan.

### 2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti menggali dan menyesuaikan dengan fokus penelitian,

dan peneliti menggunakan tiga cara, yakni; **pertama**, pengamatan, yaitu peneliti memakai pengamatan tak berperan serta, **kedua**, dengan in dept interview, yaitu wawancara dengan key informan untuk menggali data dan tak terkendali pada pertanyaan yang disediakan, dan yang **ketiga** adalah penggunaan dokumen, yaitu penggalan data dengan dokumen resmi.

Untuk mempermudah interview, maka peneliti terlebih dulu menentukan informan, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL  
TENTANG PENENTUAN INFORMAN

NO	INFORMAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Soepardi	5	50 %
2.	Drs. Pardi	4	40 %
3.	Drs. Sutaryo	1	10 %
JUMLAH		10	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, maka yang menduduki peringkat dengan prosentase 50% adalah bapak Soepardi dan informan ini yang peneliti anggap paling menguasai atau paham tentang kegiatan pelatihan da'i pembangunan di Yayasan Dharmais Takeran Magetan. Informan yang diperoleh peneliti juga

ditopang oleh bapak Drs. Pardi yang dalam tabel di atas menduduki peringkat II setelah bapak Soepardi dengan prosentase 40%.

Peneliti menggunakan atau meletakkan bapak Soepardi dan Drs. Pardi pada posisi tersebut, karena keduanya memang mengetahui betul tentang kegiatan pelatihan dâ'i pembangunan, dalam arti beliau adalah orang yang benar-benar berkecimpung dalam kegiatan tersebut.

Untuk memenuhi data berikutnya, yaitu untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari kedua informan (bapak Soepardi dan Drs. Pardi) maka peneliti menetapkan satu informan lagi, yakni Drs. Sutaryo. Beliau adalah termasuk yang melengkapi data peneliti sekaligus struktur organisasi beliau adalah Bagian Tata Usaha Yayasan Dharmais Takeran Magetan.

### 3. Tahap analisa data

Menurut Patten, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J. Moleong, 1994: 103) dari rumusan tersebut jelas bahwa penulis pertama-tama mengorganisasikan data yang penulis peroleh baik dokumen berupa laporan, hasil wawancara, foto dan lainnya yang penulis atur lalu mengurutkan, mengolompokkan dan memberikan kode, dan mengkategorikannya, sehingga pengolahan ini menemukan tema dan hipotesa kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

### 4. Penyusunan gagasan

Pada tahap ini gagasan didasarkan pada teori yang telah dikonfirmasi terlebih dahulu dengan key informan. Penyusunan gagasan ini direfleksikan dengan disiplin ilmu peneliti yaitu sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan PPAI.